

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MATERI TEKS  
EXPLANATION MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA  
KELAS XI-IPA-1 SMA NEGERI 1 TRENGGALEK SEMESTER 2  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SLAMET RIYADI**

SMA Negeri 1 Trenggalek, Jawa Timur

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Trenggalek. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian yang diambil adalah kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan urutan kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil observasi minat siswa pada kondisi awal hanya terdapat 14 siswa atau 43,75%, pada siklus I naik menjadi 22 siswa atau 68,75%, dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 100%. Meningkatnya minat siswa berdampak positif pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kondisi awal yang hanya 55,94, pada siklus I naik menjadi 67,19, dan pada siklus II menjadi 78,13, dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal sebanyak 8 siswa 25,00%, pada siklus I menjadi 20 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 90,63%, dan masih ada 3 orang siswa atau 9,38% yang belum tuntas, namun demikian semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Kesimpulannya adalah penerapan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci :** minat, hasil belajar, *mind mapping*

**PENDAHULUAN**

Masalah yang dihadapi kebanyakan siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek pada pembelajaran tekstulis monolog sederhana berbentuk *explanation* ini cukup kompleks. Mulai dari kurangnya minat, kurangnya sarana, kurangnya motivasi sehingga kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini berdampak pada lemahnya penguasaan kosa kata dan tata bahasa yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tekstulis monolog sederhana berbentuk *explanation*. Kalau melihat macetnya penulisan, itu berarti karena kurangnya pengorganisasian pokok pikiran. Kalau tidak ada hal yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, entah itu metode, strategi, ataupun *approach*, nampaknya mereka akan semakin jauh atau benci dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Yang pada gilirannya akan menurunkan

hasil belajar Bahasa Inggris mereka. Seperti itulah gambaran betapa beratnya tugas guru Bahasa Inggris menghadapi tantangan dan kondisi siswa yang seperti itu.

Kenyataan yang ada di kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek sebagian besar hasil belajar siswa belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami tekstulis monolog sederhana berbentuk *explanation*. Pada kegiatan prasiklus pembelajaran Bahasa Inggris materi tekstulis monolog sederhana berbentuk *explanation*, menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Dari 32 orang jumlah siswa kelas XI-IPA-1, hanya ada 8 siswa (25,00%) yang tuntas belajarnya, dan sisanya sebanyak 24 siswa (75,00%) belum tuntas, dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar klasikal sebesar 59,94.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba menggu-

nakan metode *mind mapping* untuk mengatasi sebagian dari permasalahan-permasalahan itu. Dengan digunakannya metode ini diharapkan para siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Bagi siswa yang suka menggambar, dapat mengekspresikan gagasannya melalui gambar yang beraneka ragam dan warna dalam *mind mapping*-nya. Kalau siswa sudah merasa tertarik, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Yang akibatnya diharapkan siswa tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation* ini.

### Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation* dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris?

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation* untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation*.

### Manfaat Hasil Penelitian

Bagi Siswa : 1) Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. 2) Dapat memunculkan atau menumbuhkan daya kreatifitas siswa. 3) Dapat mening-

katkan hasil belajarmenulis teks tulis monolog sederhana berbentuk *explanation* siswa.

Bagi Guru : 1) Dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran. 2) Dapat memacu kreatifitas dan daya inovatif guru dalam merancang program pembelajaran (RPP). 3) Memperoleh pengalaman yang sangat berarti.

Bagi Sekolah : 1) Dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. 3) Dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

### Metode Mind Mapping

Tony Buzan penemu metode ini mengemukakan bahwa *Mind Map* adalah sebuah “peta pikiran” yang menggunakan unsur-unsur utama dari memori, asosiasi, lokasi, keistimewaan, dan yang mengarahkan semua keterampilan otak kiri dan otak kanan. (Buzan, 2007:76).

Wycoff (2003:63) menambahkan teknik pemetaan pikiran (*Mind Mapping*), salah satu keterampilan yang paling efektif dalam proses berpikir kreatif.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 13 orang dan jumlah siswa perempuan 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Trenggalek pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian ini dipilih karena sesuai dengan latar belakang penelitian yaitu mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan pada sekolah masih terkendala oleh sarana dan prasarana.

#### Rancangan Penelitian

Dalam PTK, penelitian dilakukan terhadap praktik pembelajaran di kelas, baik dari interaksi siswa ataupun hasil pembelajaran. Guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efektif, optimal, dan fungsional

(Kunandar, 2015: 36). Beberapa alasan yang membuat PTK menjadi salah satu pendekatan dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran adalah: (1) merupakan pendekatan pemecahan masalah yang bukan sekadar *trial and error*; (2) menggarap masalah factual yang dihadapi guru dalam pembelajaran; (3) mengembangkan iklim akademik dan profesionalisme guru; (4) dapat segera dilaksanakan pada saat muncul kebutuhan; (5) dilaksanakan dengan tujuan perbaikan; (6) desain lentur dan fleksibel; (7) analisis data seketika dan tidak rumit; (8) manfaat jelas dan langsung. Menurut Kunandar (2015: 38) penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah: (1) masalah yang diteliti adalah masalah yang riil atau nyata; (2) berorientasi pada pemecahan masalah; (3) berorientasi pada peningkatan mutu; (4) menggunakan siklus; (5) didasarkan pada adanya tindakan; (6) dilaksanakan secara kolaboratif.

Menurut Arikunto (2016:16) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/Observasi, (4) Refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Tes. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang perlu dianalisis adalah data berupa hasil tes evaluasi belajar siswa baik ketuntasan belajar individu ataupun ketuntasan belajar klasikal serta tingkat minat belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus.

#### **Indikator Keberhasilan**

Pembelajaran dengan penggunaan media *Mind Mapping* di kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya mencapai 85%, atau dengan kata lain 85% siswa yang mengikuti *posttest* tuntas belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 70$ . Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase

ketuntasan belajar klasikal siswa berdasarkan nilai hasil tes formatif yang dikerjakan oleh siswa pada tiap siklus.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **Kondisi Awal**

Hasil evaluasi siswa berupa nilai tes formatif yang dilaksanakan pada kegiatan awal ditunjukkan pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Kondisi Awal berikut : Nilai rata-rata 55,94. Nilai tertinggi 70. Nilai terendah 40. Jumlah siswa tuntas 8 (25%). Jumlah siswa tidak tuntas 24 (75%).

Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Siswa pada Kondisi Awal : Jumlah siswa tuntas 14 (43,75%). Jumlah siswa tidak tuntas 18 (56,25%). Ketuntasan klasikal 43,75%.

Oleh karena itu, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi teks monolog berbentuk *explanation*, yakni menerapkan metode *mind mapping*.

#### **Siklus I**

**Perencanaan.** Perencanaan ini meliputi: 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Membuat media pembelajaran *Mind Mapping*. 4) Menyusun lembar soal penilaian (soal *pretest* dan *post test*). 5) Menyusun lembar observasi minat siswa.

**Pelaksanaan.** Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4x45 menit). Pelaksanaan penelitian siklus I diikuti oleh 32 siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai populasi penelitian penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini terdiri dari : 1) Pra Pembelajaran. 2) Kegiatan Awal. 3) Kegiatan Inti. 4) Kegiatan Akhir.

**Observasi.** Observasi Minat Siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap minat siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pembelajaran bahasa

Inggris di kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek diperoleh data berupa Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Siswa pada Siklus I berikut ini : Jumlah siswa tuntas 22 (68,75%). Jumlah siswa tidak tuntas 10 (31,25%). Ketuntasan klasikal 68,75%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa terdapat 26 orang yang tuntas belajarnya (68,75%) dilihat dari minat siswa, sedangkan 10 siswa (31,25%) belum tuntas dilihat dari minat siswa. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena peningkatan minat siswa baru mencapai angka 68,75%, dengan harapan pada siklus II minat siswa siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Pemaparan Hasil Belajar Siswa.** Pada siklus I, hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek dapat dilihat pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I berikut ini : Nilai rata-rata 67,19. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 50. Jumlah siswa tuntas 20 (62,50%). Jumlah siswa tidak tuntas 12 (37,50%).

Dari data sebagaimana dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 67,19, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 20 siswa atau sebesar 62,50%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 12 siswa atau sebesar 37,50%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena hasil belajar siswa pada siklus II ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan harapan pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebesar 70 mencapai minimal 85% dari jumlah seluruh siswa.

**Refleksi.** Dari data di atas, didapat masalah yang muncul sebagai berikut: 1) Siswa masih belum bisa memahami seutuhnya konsep media *Mind Mapping*, sehingga masih sering merasa bingung. 2) Siswa tidak mencatat materi yang

dipelajari sehingga pembelajaran terbatas pada ingatan siswa saja. 3) Meski bingung siswa belum aktif bertanya kepada guru dan cenderung menganggap sudah memahami materi. Hal ini terlihat pada saat guru menanyakan “apakah sudah paham?” siswa menjawab “sudah”, namun saat diberi pertanyaan, banyak siswa yang tidak bisa menjawab. 4) Siswa belum aktif menjawab pertanyaan yang di ajukan guru, dan masih menunggu agar ditunjuk terlebih dahulu oleh guru, baru mau menjawab pertanyaan yang diajukan. 5) Pembelajaran terasa hanya searah karena siswa masih terlihat pasif.

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka akan diadakan revisi untuk memperbaiki kinerja pada siklus selanjutnya. Revisi tersebut antara lain: 1) Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* yang lebih menarik dan lebih mudah dibaca oleh siswa. 2) Memberikan penjelasan mengenai konsep model pembelajaran *Mind Mapping* agar siswa tidak merasa bingung saat dihadapkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. 3) Mendorong siswa agar mencatat materi yang dipelajari sesuai minat siswa. 4) Mendorong siswa agar lebih aktif bertanya apa yang tidak ia pahami, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. 5) Mendorong siswa agar menjawab pertanyaan lisan secara langsung, tanpa harus ditunjuk oleh guru.

## Siklus II

**Perencanaan.** Untuk menindaklanjuti pembelajaran pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Dalam perencanaan siklus II ini, kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih mendorong siswa untuk lebih aktif. 2) Membuat model pembelajaran *Mind Mapping* yang lebih jelas dengan memperbesar ukuran huruf serta menggunakan warna yang lebih beragam. 3) Menyusun lembar soal penilaian (soal *pretest* dan *posttest*) siklus II dan mempersiapkan lembar observasi minat siswa.

**Pelaksanaan.** Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4x45 menit). Pelaksanaan penelitian siklus II diikuti oleh 32 siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek sebagai

subjek penelitian melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelaksanaan penelitian pada siklus II ini juga terdiri dari : 1) Pra Pembelajaran. 2) Kegiatan Awal. 3) Kegiatan Inti. 4) Kegiatan Akhir.

**Observasi.** Observasi Minat Siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek diperoleh data seperti pada Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Siswa pada Siklus II : Jumlah siswa tuntas 32 (100%). Jumlah siswa tidak tuntas 0 (0%). Ketuntasan klasikal 100%.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa terdapat 32 orang (100%) yang tuntas minat belajarnya. Melihat hasil tersebut maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa minat siswa pada siklus II mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

**Pemaparan Hasil Belajar Siswa.** Pada siklus II, hasil belajar siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek dalam pembelajaran bahasa Inggris mengalami peningkatan seperti pada Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus II berikut ini : Nilai rata-rata 78,13. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 29 (90,63%). Jumlah siswa tidak tuntas 3 (9,38%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus II hasil belajar bahasa Inggris siswa pada siklus II mengalami peningkatan, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 78,13 dengan jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,63%, namun masih ada 3 orang siswa atau 9,38% yang belum tuntas belajarnya.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan, karena jumlah siswa yang tuntas

belajarnya berada di atas angka kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu sebesar 85%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau 90,63%.

**Refleksi.** Refleksi pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Siswa mampu menerapkan konsep model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima materi dengan lebih mudah. 2) Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 90,63% dan dengan kategori tuntas. Dengan tuntasnya hasil belajar klasikal tersebut, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* cukup dilakukan dua siklus.

## PEMBAHASAN

Dari hasil diskusi dengan observer maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus perbaikan dinyatakan tuntas, dan dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa dari kondisi awal yang hanya 14 siswa atau 43,75%, pada siklus I naik menjadi 22 siswa atau 68,75%, dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 100%. Kenyataan tersebut juga didukung oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata pada kondisi awal yang hanya 55,94, pada siklus I naik menjadi 67,19, dan pada siklus II menjadi 78,13, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa atau 25,00%, pada siklus I menjadi 20 siswa atau 62,50%, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 29 siswa atau 90,63%, dan masih ada 3 orang siswa atau 9,38% yang belum tuntas, namun demikian semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penggunaan suatu media konkret khususnya dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar lebih aktif.
2. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan minat siswa siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya minat siswa dari kondisi awal yang hanya 14 siswa atau 43,75%, pada siklus I naik menjadi 22 siswa atau 68,75%, dan pada siklus II menjadi 32 siswa atau 100%.
3. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa, dimana pada kondisi awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 55,94, pada siklus I naik menjadi 67,19, dan pada siklus II menjadi 78,13, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 8 siswa 25,00%, pada siklus I menjadi 20 siswa atau 62,20%, dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa atau 90,63%, dan masih ada 3 orang siswa atau 9,38% yang belum tuntas, namun demikian semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas XI-IPA-1 SMA Negeri 1 Trenggalek semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 pada materi teks monolog berbentuk Explanation.

## Saran

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Helena IR. 2006. *Kurikulum Bahasa Inggris SMA 2006*. Yogyakarta: Jogja English Teachers Association.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bagi Guru : 1) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif. 2) Pembelajaran bahasa Inggris dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran bahasa Inggris karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa : 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat, siswa dapat berpikir positif, aktif, kreatif, dan menyenangkan. 2) Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif sehingga diharapkan melalui metode tersebut diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat orang lain.

Bagi Sekolah : Bagi pihak sekolah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan, tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar. Pada kenyataannya di masyarakat, hasil belajar hanya terfokus dari sisi prestasi (ranah kognitif) saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian. Padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal ketiga ranah tersebut harus berjalan dengan seimbang. Oleh karena itu, sebaiknya di sekolah baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sekolah siswa difasilitasi agar ketiga ranah tersebut dapat berkembang dengan seimbang.

- Brown, D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education.
- BSNP. 2006. *SK dan KD Bahasa Inggris – SMA, dilengkapi : SKL*. Jakarta BSNP.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map: The Ultimate Book of Mind Maps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Halliday, M.A.K. 2002. *Linguistic Studies of Text and Discourse*. London-New York: Continuum.
- Kellaghan & Greaney. 2001. *Monitoring The Learning Outcomes Of Education System*. Wasington DC.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wycoff, Joyce. 2003. *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.
- Neuroscience Super Learning. 2006. *Neuroscience Super Learning Progam BAHASA INGGRIS Tahap 1*. Yogyakarta: Pelatihan Peningkatan Mutu dan Profesionalisme guru Bahasa Inggris DIY.